

## **Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Guru MI dalam Membuat Media Pembelajaran dengan *Paint* dan *Power Point* di MIN 7 dan MI Yappi Semoyo Patuk Gunungkidul**

---

**Karmanto**

Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul

e-Mail: [karmantopak@gmail.com](mailto:karmantopak@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research aims to find out the ability of Madrasah Ibtidaiyah teachers in making simple learning media with paint and power points for the teaching and learning process. The ability of teachers in making learning media can make it easier to achieve learning goals as specified in the learning implementation plan. This research uses action research methods and is carried out in two cycles. The results showed that individualized supervision techniques are one form of assistance focused on individual activities related to improving the quality of learning. The implementation of supervise conducted with guidance and training can improve the teacher's ability to create learning media with paint and power points. In cycle I, of the 8 teachers who were objected, 3 teachers or 37.50% were sufficiently cryptic and 5 teachers or 62.50% were less cryptic. The cycle I average value of 66.88 increased in cycle II to 84.58 or increased by 27.66%. After being given action on cycle II the ability of 8 teachers to make learning media with paint and power point to 100%, 7 teachers got good criteria, one of which with very good criteria with a score of 92.78 or 12.50%.*

**Keywords:** *Individual supervision techniques; learning media; paint and power point.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam membuat media pembelajaran sederhana dengan paint dan power point untuk proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dapat mempermudah mencapai tujuan belajar sesuai yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik supervisi individual adalah salah satu bentuk bantuan yang difokuskan pada kegiatan individu yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervise yang dilakukan dengan pembimbingan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru membuat media pembelajaran dengan paint dan power point. Pada siklus I, dari 8 guru yang dijadikan obyek, 3 guru atau 37.50% berkriteria cukup dan 5 guru atau 62.50%*

berkriteria kurang. Nilai rata-rata siklus I sebesar 66.88 meningkat pada siklus II menjadi 84.58 atau naik sebesar 27.66%. Setelah diberi tindakan pada siklus II kemampuan 8 guru membuat media pembelajaran dengan *paint* dan *power point* menjadi 100%, 7 orang guru mendapat kriteria baik, satu diantaranya dengan kriteria sangat baik dengan nilai 92.78 atau 12.50%.

**Kata Kunci:** Teknik supervisi individual; media pembelajaran; *paint* dan *power point*.

## Pendahuluan

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan secara langsung berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas yang menjadi inti kegiatan pendidikan. Kemampuan guru mengajar merupakan bagian kompetensi profesional dan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Guru dituntut memiliki kemampuan profesional yang memadai sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya (Whitehead dalam McNiff, 1992). Guru profesional adalah guru yang mampu 1) merencanakan program belajar-mengajar, 2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar-mengajar, 3) menilai kemajuan kegiatan belajar-mengajar, 4) menafsirkan serta memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar-mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam mendidik dan mengajar mulai dari proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Guru yang profesional mempunyai kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga untuk melaksanakan kewajiban tersebut langkah pertama yang harus dilaksanakan seorang guru adalah merencanakan pembelajaran khususnya menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*). Tidak semua guru yang dididik di lembaga terlatih dengan baik dan kualified (Piet A.Sahertian, 2010: 1).

Potensi yang dimiliki oleh guru harus dikembangkan sesuai dengan perubahan perkembangan jaman, maka para guru perlu didorong untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Jika hal ini tidak dilakukan oleh guru bukan tidak mungkin output pendidikan yang masih rendah merupakan cermin hasil pembelajaran guru di sekolah/madrasah.

Dalam hubungannya dengan supervisi yaitu upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar guru mampu

membantu para siswanya dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, supervisi merupakan suatu teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak. Supervisi akademik adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru menitikberatkan pada masalah akademik yaitu berlangsung pada kegiatan pembelajaran. Secara khusus dalam kegiatan pembelajaran ada empat unsur pokok yang perlu diperhatikan yaitu, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi atau penilaian dan tindak lanjut.

Tujuan penelitian ini adalah erat hubungannya masa pandemi COVID 19 yang belum berakhir, agar para guru kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah belajar menguasai aplikasi sederhana *paint* dan *power point* dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Ini penting dilakukan mengingat jika para guru terampil membuat media pembelajaran akan lebih mudah membantu siswa memahami materi-materi pelajaran. Bukan hanya pada proses belajar mengajar dalam kelas atau tatap muka namun juga proses belajar mengajar mengajar daring. Harapannya media dapat memudahkan siswa belajar baik dengan luring maupun daring, sehingga guru dalam menggunakan media tidak sekedar mengkopi paste dari sumber lain.

Penelitian ini menekankan pada kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran dengan *paint* dan *power point*. Tujuannya adalah mengasah keterampilan guru dalam membuat media sederhana dengan *paint* dan *power point* secara dasar, sehingga dalam proses pembelajaran akan mempercepat pemahaman siswa dengan media terhadap suatu materi. Di samping itu jika para guru terampil menguasai salah satu aplikasi *microsof*, sangat membantu para siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan para guru masih mempelajari media *paint* dan *power point* secara otodidak, bahkan penguasaan dasar tentang *paint* dan *power point* masih kurang. Para guru hanya *copy paste* dengan media yang ada, belum bisa membuat media sederhana apalagi memodifikasi, seperti menggambar bangun dalam suatu soal, *print shoot*, *print screen*, teknik menempel gambar dan lain-lain. Masih ditemukan juga guru belum terampil dalam mengatur *layout* dalam *paint* dan *power point*, sehingga tampilan gambar lebih menarik jika ditampilkan. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian terhadap guru-guru di MIN 7 Gunungkidul dan MI Yappi Semoyo Patuk Gunungkidul untuk dijadikan obyek penelitian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Gunungkidul dan MI YAPPI Semoyo Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Penulis mengambil obyek penelitian sejumlah 8 guru dari MIN 7 Gunungkidul 4 guru dan MI YAPPI Semoyo 4 guru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Data dianalisis dengan analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang hasil yang telah dicapai oleh guru setelah tindakan dilaksanakan terhadap seluruh pusat perhatian. Dengan menyajikan tabel tingkat penguasaan guru sebagai hasil pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengawas sekolah terhadap guru, untuk mengetahui kemampuan guru membuat media pembelajaran sederhana dengan menggunakan *paint* dan *power point*.

Metode penelitian di masa pandemi COVID 19 ini, selain dengan metode penelitian tindakan juga dilakukan dengan luring atau direct methode (metode langsung) dan daring. Bimbingan dan pelatihan daring antara lain zoom meeting jika tidak terkendala sinyal, via WA grup, dan pengiriman hasil dengan link google form. Karena sifatnya individu maka obyek yang diteliti bisa berhubungan langsung dengan peneliti atau pengawas.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pra siklus dan pelaksanaan siklus. Tahap pra siklus dilakukan pengamatan ketika para guru masih kesulitan membuat media pembelajaran. Hampir semua guru mempunyai laptop, namun sebatas sebagai pengguna/user. Hubungan media dengan proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memahami materi atau bahan ajar kepada siswa. Pengamatan lain dilakukan ketika para guru diminta membuat media gambar dengan aplikasi *paint*.

Demikian pula para guru diminta membuat ringkasan materi dengan *paint* dan *power point*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan guru membuat media dengan *paint* dan *power point*. Pada tahapan pra siklus para guru belum diberikan tindakan dan instrumen kemampuan guru membuat media.

Hasil nilai siklus I dan II ini merupakan gambaran hasil penelitian setelah diambil tindakan pada siklus I dan II. Tindakan yang dilakukan dengan wawancara, bimbingan, pelatihan dan pengamatan selama penelitian. Tindakan yang diambil dengan memperhatikan skala prioritas guru dalam membuat media dengan *paint* dan *power point*. Dengan mengadakan refleksi setelah pengamatan dalam proses berlatih para guru menyadari bahwa selama ini memang perlu pelatihan yang rutin dan bimbingan dalam membuat media dengan aplikasi-aplikasi komputer. Ditemukan banyak kekurangan ketika diberikan soal atau tugas sederhana khususnya yang berkaitan membuat media pembelajaran. Berikut ini nilai hasil pelatihan dalam siklus I dan II, terdapat perbedaan kemampuan guru dalam menguasai dan membuat media di setiap pertemuan dan dalam siklus:

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Hasil Pelatihan dan Pembimbingan Membuat Media Tiap Siklus**

No	Indikator kemampuan	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan Nilai Hasil Siklus I & II%
1	Mengenal paint dan power point	67.71	93.75	38.46
2	Membuka dan menutup paint dan power point	64.58	84.38	30.65
3	Menyimpan, menamai dalam paint dan power point	62.50	83.33	33.33
4	Mengenal tool dalam paint dan power point	68.75	84.38	22.73
5	Memulai menggambar, select, crop, cut dan lain-lain	66.67	83.33	25.00
6	Menggambar garis lurus, menebalkan, menipiskan	67.71	82.29	21.54
7	Menggambar macam-macam bangun dan insert	69.79	84.38	20.90
8	Memilih huruf yang sesuai dan menyisipkan tulisan	62.50	82.29	31.67
9	Mewarnai gambar dan tulisan	65.63	83.33	26.98
10	Menyalin atau mengcopy tulisan dan atau gambar	66.67	80.21	20.31
11	Mengedit gambar	71.88	82.29	14.49
12	Membuat media dalam pembelajaran	69.79	87.50	25.37
13	Menempelkan gambar dalam suatu soal	62.50	87.50	40.00
14	Menggunakan print screen	66.67	85.42	28.13
15	Mengatur layout pada paint dan point	69.79	84.38	20.90
	Rata-Rata	66.88	84.58	27.11

Tabel 1. menunjukkan peningkatan antara siklus I ke siklus II rata-rata dari 66.88 menjadi 84.58 dalam persentase nilai rata-rata terdapat peningkatan dalam pemahaman instrumen yang telah dipelajari 27.11%. Untuk pengenalan tentang *paint* dan *power point* berkriteria sangat baik karena lebih mudah dipahami. Selain itu dalam setiap pelatihan selalu disisipkan soal atau tugas yang berbeda atau bervariasi. Tujuannya adalah memberikan tantangan kepada setiap peserta agar dapat menyelesaikan soal yang berbeda pula, selain itu para peserta sudah dapat memodifikasi dan membuat media pembelajaran yang diinginkan.

Adapun hasil nilai guru dalam membuat media pembelajaran dengan *paint* dan *power point* selama pelatihan sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru Tiap Siklus**

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	%
1	Guru A	75.00	92.78	23.70
2	Guru B	69.44	87.22	25.60
3	Guru C	60.56	84.44	39.45
4	Guru D	61.67	86.67	40.54
5	Guru E	76.11	80.00	5.11
6	Guru F	60.56	81.11	33.94
7	Guru G	72.78	81.11	11.45
8	Guru H	58.89	83.33	41.51
	Rata-Rata	66.88	84.58	27.66

Tabel 2. menunjukkan hasil pelatihan rata-rata siklus I dan II kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dengan *paint* dan *power point* terjadi peningkatan dari 66.88 menjadi 84.58 atau meningkat sebesar 27.66%.

### Simpulan

Tehnik supervisi individual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dengan *paint* dan *power point* di wilayah Madrasah Ibtidaiyah binaan Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Hal ini terbukti dengan hasil tindakan yang meningkat pada siklus II, rata-rata kemampuan guru membuat media sudah memenuhi kriteria keberhasilan baik. Penerapan teknik supervisi individual dengan instrumen pelatihan dapat memotivasi para guru untuk saling bekerjasama jika menemukan kesulitan dalam berlatih. Peningkatan pada siklus I rata-rata penguasaan instrumen guru membuat media pembelajaran dengan *paint* dan *power point* sebesar 66.88 menjadi 84.58 pada siklus II atau naik rata-rata sebesar 27.11%. Kegiatan supervisi individual ini dapat menjalin kerjasama yang baik antara sesama guru, kepala madrasah dan pengawas sekolah di wilayah madrasah binaan, baik melalui diskusi, wawancara, observasi atau supervisi kunjungan kelas dengan menghilangkan kesan menggurui antara guru dan pengawas.

### Daftar Pustaka

- Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen GTK. 2016. *Supervisi Akademik, Program Pengawas Pembelajar Tahun 2016*. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lestari, Tita. 2000. "Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah." Disampaikan pada Kegiatan Pembekalan Pembimbing Penelitian Tindakan Sekolah di Bogor
- Mudhoffir. 1993. *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo
- Permen PAN RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru.
- Sehertian, A. Piet. 1987. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.